



BAB II

TELAAH PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Pada bab 2 ini untuk telaah pustaka, penulis memberikan pengertian dari laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, laporan tahunan, pengungkapan, tujuan pengungkapan, tingkatan pengungkapan, metode pengungkapan, tanggung jawab sosial, dan pengungkapan sosial. Kemudian penulis memberikan pengertian dari teori *stakeholders*, teori legitimasi dan teori agensi. Lalu penulis juga menjelaskan bentuk dan manfaat tanggung jawab sosial perusahaan, serta pro kontra dan bentuk tanggung jawab sosial dalam perusahaan. Kemudian penulis memberikan pengertian dari GRI dan kerangka kerja GRI.

Selain itu penulis memberikan pengertian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu. Selanjutnya pada kerangka pemikiran akan terlihat model penelitian ini dengan penjabaran dari masing-masing variabel independen. Terakhir adalah hipotesis penelitian.

B. Telaah Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan I (2012:1.3):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Jadi laporan keuangan adalah ringkasan transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang meliputi neraca laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang disajikan dalam laporan arus kas maupun arus dana dan berbentuk laporan-laporan yang dipertanggungjawabkan oleh manajemen untuk dapat menjadi informasi oleh para petinggi perusahaan dalam mengambil keputusan, maupun masyarakat atas kinerja perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Adapula tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:1.3), tujuan laporan keuangan adalah:

“memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Tujuan laporan keuangan menurut Belkaoui (2004:166) sebagai berikut:

- (1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- (2) Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - (a) Informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk:



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- i) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.
 - ii) Menunjukkan pendanaan dan investasi.
 - iii) Mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen.
 - iv) Menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.
- (b) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk :
- i) Menunjukkan tingkat kembalian dividen harapan bagi investor.
 - ii) Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak dan menghasilkan dana untuk ekspansi.
 - iii) Menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.
 - iv) Menunjukkan profitabilitas jangka panjang.
- (c) Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings* potensial perusahaan.
- (d) Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- (e) Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.
- (3) Tujuan kualitatif akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :
- (a) Relevan, memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (b) Dapat dipahami, informasi yang dipilih tidak hanya jelas namun harus mudah dipahami oleh pemakai.
- (c) Dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
- (d) Netral, informasi akuntansi bukan untuk kebutuhan khusus pemakai namun untuk kebutuhan umum pemakai.
- (e) Tepat waktu, informasi yang disampaikan harus cepat agar tidak terlambat dalam mengambil keputusan.
- (f) Dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak membuat perlakuan akuntansi yang berbeda.
- (g) Kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan-persyaratan kualitatif lain harus dilaporkan.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) menjelaskan terdapat 7 pengguna laporan keuangan, yaitu :

(1) Investor

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

(2) Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan apakah perusahaan memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman atau tidak.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo atau tidak.

(5) Pelanggan

Pelanggan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan entitas tersebut.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya membutuhkan laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Laporan Tahunan

Laporan tahunan menurut kamus Bank Sentral Republik Indonesia (BI) adalah catatan tahunan yang berisi gambaran kondisi operasional perusahaan atau bank biasanya, terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi serta termasuk penjelasan atas operasi perusahaan, biasanya juga dilampiri laporan hasil audit (*annual report*).

3. Pengungkapan

a. Pengertian

Menurut Evans (2003) dalam Suwardjono (2013:578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“Disclosures mean supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statement. It does not extend to the public or private statement made by management or information provided outside the financial statement.”

Suwardjono (2013:579) juga menyatakan bahwa pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Hal ini sejalan dengan gagasan FASB dalam rerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No. 1, prg. 5):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“although financial reporting and financial statement have essentially the same objectives, some useful information is better provided by financial statements and some is better provided, or can only be provided, by means of financial reporting other than financial statements.”

Hendriksen (1997) dalam Purwanto (2011) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat bersifat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada peraturan atau standar tertentu dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Di Indonesia, pengungkapan pertanggungjawaban sosial merupakan praktik pengungkapan yang wajib (*mandatory disclosure*) dilaksanakan bagi perusahaan karena telah diatur dalam beberapa peraturan dan perundangan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 ayat 1 menyatakan bahwa hal-hal yang harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan diantaranya adalah pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut peraturan mengenai laporan keuangan yang ada di Indonesia hal semacam ini dimungkinkan.

Secara sederhana pengungkapan dapat didefinisikan sebagai informasi yang diberikan sebagai lampiran atau pelengkap di dalam laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan sebagian tergantung pada pengetahuan dan keahlian pembacanya dan dapat berupa kebijakan akuntansi yang digunakan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, rencana pensiun, tanggal jatuh tempo utang piutang, dan lain-lain, tetapi tidak termasuk pernyataan publik atau *private* yang dibuat oleh manajemen yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Secara singkat Sari (2012) menyatakan pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan

Menurut Suwardjono (2013:580) secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Ada 3 tujuan pengungkapan, yaitu :

(1) Tujuan Melindungi

Tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*).

(2) Tujuan Informatif

Tujuan ini diladasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu



keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

(3) Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

c. Tingkatan Pengungkapan

Evans (2003) dalam Suwardjono (2013:581), mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan, yaitu :

- (1) *Adequate Disclosure* (pengungkapan yang memadai) adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.
- (2) *Fair or Ethical Disclosure* (pengungkapan yang wajar atau etis) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) *Full Disclosure* (pengungkapan yang penuh) adalah tingkatan yang menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan keuangan ada di tingkat *fair disclosure*. Ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memberikan informasi yang adil bagi semua pihak.

d. Metoda Pengungkapan

Pengungkapan meliputi seluruh proses pelaporan keuangan. Metode pengungkapan berkaitan dengan bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat statemen keuangan beserta informasi lain yang berpaut. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan berdasarkan Suwardjono (2013: 591-600) antara lain :

(1) Pos statemen keuangan

Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statemen keuangan dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan sesuai dengan standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian. Jenis statemen meliputi neraca, statemen laba-rugi, dan statemen perubahan ekuitas, dan statemen aliran kas.

(2) Catatan kaki (catatan atas statemen keuangan)

Catatan kaki (*footnotes*) atau catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*) merupakan metode pengungkapan untuk informasi yang tidak praktis atau tidak memenuhi kriteria untuk disajikan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

bentuk pos atau elemen statemen keuangan. Catatan kaki harus digunakan dengan penuh kearifan karena memang ada keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan catatan kaki :

- (a) Mengungkapkan informasi nonkuantitatif tanpa harus mengganggu penyajian utama dalam statemen keuangan.
- (b) Mengungkapkan kualifikasi (pengecualian) dan pembatasan pos-pos tertentu dalam statemen keuangan.
- (c) Mengungkapkan rincian pos-pos tertentu yang dianggap penting tanpa mendistraksi jumlah total suatu pos atau tanpa mengganggu susunan penyajian pos-pos dalam statemen.
- (d) Mengungkapkan hal-hal yang bersifat kuantitatif atau deskriptif yang tidak memenuhi kriteria pengakuan tetapi penting untuk disampaikan atau yang tidak mempunyai arti penting sekunder.
- (e) Mempertahankan statemen keuangan sebagai ciri central pelaporan keuangan dengan ringkas dan jelas meskipun catatan kaki merupakan bagian integralnya.

Kelemahan penyajian catatan kaki adalah:

- (a) Kaki sering dilewatkan oleh pembaca karena memuat banyak kalimat daripada angka sehingga dianggap sulit dibaca. Dengan kata lain, diperlukan ketekunan untuk memahami isi catatan kaki.
- (b) Catatan kaki kurang menjelaskan sendiri (*self-explanatory*) dibanding penyajian pos dalam statemen keuangan, misalnya pos Kas di bank Rp. 100.000 di neraca.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Kompleksitas perusahaan cenderung menempatkan catatan kaki menjadi sasaran atau fokus pelaporan daripada statemen keuangan itu sendiri. Dengan kata lain, penggunaan catatan kaki secara berlebihan menghambat perkembangan kriteria yang lebih baik untuk memasukkan suatu informasi dalam statemen keuangan.
- (d) Catatan kaki sering dijadikan substitusi untuk menyajikan informasi sebagai pos statemen keuangan.
- (e) Catatan kaki dapat membingungkan pembaca kalau isinya menegasi (*no negate*) atau berlawanan (*no contradict*) dengan apa yang disajikan dalam statemen keuangan. Keraguan pembaca akan timbul bila catatan kaki bersifat meringankan apa yang sebenarnya material (disebut penjelasan yang bersifat *negative assurance*)

(3) Penjelasan dalam kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metode akuntansi, makna suatu istilah, ketermasukkan suatu unsur, penilaian alternatif, dan acuan merupakan informasi yang dapat disajikan dalam tanda kurung. Pengungkapan dalam bentuk tanda kurung lebih merupakan konvensi daripada sebagai ketentuan standar akuntansi.

(4) Penggunaan istilah teknis (terminologi)

Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Istilah yang tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos, elemen, judul, atau subjudul. Penyusun standar banyak menciptakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

istilah-istilah teknis untuk merepresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi.

(5) Lampiran

Statemen keuangan sebenarnya merupakan salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dapat dipandang sebagai keputusan strategik. Statemen keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif (*executive summary*) dalam pelaporan manajemen (internal). Rincian, statemen tambahan (*supplementary statements*), daftar rincian, atau semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi lain yang terpisah dengan statemen utama.

(6) Komunikasi manajemen

Manajemen dapat menyampaikan informasi kualitatif atau nonfinansial yang dirasa penting untuk diketahui pemakai statemen melalui berbagai cara. Salah satu caranya dengan wartawan yang mewawancarai manajer (jumpa pers), merupakan bentuk pengungkapan atau komunikasi manajemen. Komunikasi manajemen secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham laporan dewan komisaris, laporan direksi, dan diskusi dan analisis manajemen.

(7) Catatan dalam laporan auditor

Pengungkapan yang dianggap penting dan bermanfaat adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menghalangi auditor untuk menerbitkan laporan auditor bentuk standar.

Syarat-syarat penerbitan laporan auditor standar adalah :

- (a) Semua statemen (neraca, statemen laba-rugi, statemen laba ditahan, dan statemen aliran kas) telah masuk dalam seperangkat penuh statemen keuangan yang diaudit.
- (b) Ketiga standar umum standar pengauditan berterima umum telah dilaksanakan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan penugasan audit.
- (c) Statemen keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- (d) Tidak terdapat keadaan-keadaan yang menuntut tambahan paragraf penjelas atau modifikasi susunan kalimat laporan audit.

Pengungkapan oleh auditor pada umumnya berkaitan dengan antara lain hal-hal berikut:

- (a) Perubahan akuntansi dan konsistensi.
- (b) Keraguan tentang kelangsungan perusahaan.
- (c) Persetujuan atas penyimpangan dari PABU.
- (d) Penekanan suatu hal dalam statemen atau kejadian.
- (e) Pengaitan nama auditor dengan statemen keuangan tak auditan.
- (f) Statemen keuangan komparatif yang salah satu di audit auditor lain.
- (g) Pembatasan lingkup audit dan independensi auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Mutia et al (2011), pertanggung jawaban sosial (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga dari aspek tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan diakui ditengah-tengah masyarakat luas.

Menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) CSR adalah

"Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large."

Yang berarti tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dalam bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas dan masyarakat pada umumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Purwanto (2011) menyatakan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 menjelaskan bahwa CSR memiliki tiga elemen penting yaitu :

- (1) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *Profit*, yaitu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
- (2) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *People*, yaitu untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat.
- (3) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *Planet*, yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

b. Pengertian dan Tujuan Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial menurut Sembiring (2005) adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengungkapan CSR merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan, Mathews (1995) dalam Rosiana et al (2013).

Sari (2012) mengatakan tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam



media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

c. Teori – teori yang Berkaitan dengan Pengungkapan Sosial

Adapun beberapa landasan teori yang melandasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya adalah :

(1) Teori *Stakeholders*

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Pihak internal dan eksternal yang dimaksudkan, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lembaga pemerhati lingkungan, karyawan, dan pihak lain, Nor Hadi (2014:93).

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*, Adam.C.H (2012) dalam Nor Hadi (2014 : 94)

Tamba (2011) juga mengatakan bahwa *stakeholder theory* menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian,



keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Secara singkat teori *stakeholders* ini menyatakan bahwa eksistensi perusahaan juga ditentukan oleh para *stakeholders*. Dan kepuasan yang diberikan kepada *stakeholders* juga dapat memudahkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

(2) Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju, Nor Hadi (2014:87)

Reverte (2009) dalam Rosiana et al (2013) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi ini reaksi dari perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya serta mempertahankan eksistensi perusahaannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai :

“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.

Artinya hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham, dan agen adalah manajemen pengelola perusahaan.

Menurut Wolk, Dodd, and Tearney (2001), *shareholder* atau prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas dalam mengelola aktivitas perusahaan. Tujuan yang dimiliki manajemen (agen) dan prinsipal tidak selalu sama. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi / bonus / insentif /

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



remunerasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya, Permana dan Raharja (2012).

(4) Teori Ekonomi Politik

Teori ekonomi politik secara eksplisit mengakui kekuatan konflik yang terdapat dalam masyarakat serta berbagai perebutan yang terjadi dalam berbagai kelompok dalam masyarakat. Perspektif yang dicakup dalam teori legitimasi dan juga teori ekonomi politik adalah bahwa masyarakat, politik dan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Teori ekonomi politik dibagi menjadi dua yaitu teori ekonomi klasik dan teori ekonomi politik borjuis, Sari (2012).

Ekonomi politik *Bourgeois* cenderung memperhatikan interaksi antar kelompok dalam suatu dunia pluralistic (sebagai misal, negosiasi antara perusahaan dan kelompok penekan masalah lingkungan, atau dengan pihak yang berwenang). Ekonomi politik *Bourgeois* bisa digunakan dengan baik untuk menjelaskan tentang praktek pengungkapan sosial. Sedangkan Ekonomi politik Klasik hanya sedikit menjelaskan praktek pengungkapan sosial perusahaan, mempertahankan bahwa pengungkapan sosial perusahaan dihasilkan secara sukarela. Ekonomi politik Klasik memiliki pengetahuan tentang aturan pengungkapan wajib, dalam hal ini biasanya negara telah memilih untuk menentukan beberapa pembatasan terhadap organisasi, Zaenuddin (2007).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Prinsip-prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Crowther David (2008) dalam Nor Hadi (2014:59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu :

- (1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
- (2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan.
- (3) *Transparency*, merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi, dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

e. Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Kotler and Lee (2005) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan melalui pelaksanaan CSR, antara lain:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Meningkatkan penjualan dan market share.
- (2) Memperkuat *brand positioning*.
- (3) Peningkatan citra dan pengaruh perusahaan
- (4) Peningkatan kemampuan untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan karyawan.
- (5) Menurunkan biaya operasional.
- (6) Peningkatan daya tarik perusahaan bagi investor dan analisis keuangan.

f. Ragam Tanggung Jawab Perusahaan

Post (2002) dalam Nor Hadi (2014:61) menyatakan bahwa ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

- (1) *Economic responsibility*, keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder*, seperti: meningkatkan keuntungan (laba), harga saham, pembayaran dividen, dan jenis lainnya. Di samping itu perusahaan juga perlu meningkatkan nilai bagi para kreditur, yaitu kepastian perusahaan dapat mengembalikan pinjaman berikut *interest* yang dikenakan.
- (2) *Legal responsibility*, sebagai anggota masyarakat, perusahaan memiliki tanggung jawab mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk, ketika perusahaan sedang menjalankan aktivitas operasi, maka harus dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan perundangan.
- (3) *Social responsibility*, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *Social responsibility* menjadi satu tuntutan ketika operasional perusahaan mempengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak eksternal. Hal itu, memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial.

5. Global Reporting Initiative (GRI)

a. Pengertian GRI

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi internasional independen yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis pada isu-isu keberlanjutan penting seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, korupsi, dan yang lainnya.

Kerangka pelaporan GRI dikembangkan dengan cara melalui proses dialog antar para pemangku kepentingan dari bisnis, komunitas investor, pekerja, masyarakat sipil, akuntansi, akademisi, dan lain-lain. Dokumen Pelaporan Kerangka akan dilakukan pengujian dan perbaikan terus-menerus. Banyak organisasi dari semua ukuran dan sektor, menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

b. GRI Guidelines

Global Reporting Initiative telah mengeluarkan *G4 Guidelines* pada bulan Mei 2013 yang lalu, akan tetapi *G4 Guidelines* ini baru akan dipergunakan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dikeluarkan setelah 31 Desember 2015. Jadi, hingga saat ini *G3 Guidelines* masih berlaku pada pembuatan laporan tahunan (*annual report*). Berikut penjelasan mengenai indikator *Global Reporting Initiative*, *G3 Guidelines* (2006:26):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

GRI G3 Guidelines

Indikator Kinerja: Ekonomi	
Kategori 1: Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1 (core)	Nilai ekonomi yang dihasilkan: pendapatan, biaya usaha, kompensasi karyawan, donasi dan investasi pada masyarakat, saldo laba dan pembayaran kepada penyedia modal dan pemerintah
EC2 (core)	Implikasi perubahan iklim terhadap keuangan, risiko dan kesempatan dalam berusaha.
EC3 (core)	Cakupan organisasi dalam menetapkan manfaat dari rencana obligasi
EC4 (core)	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar	
EC5 (core)	Rasio tingkat upah awal (standar) dibandingkan dengan upah minimum regional berdasarkan wilayah kerja.
EC6 (core)	Kebijakan, praktik dan besarnya transaksi pembelian dengan <i>supplier</i> lokal sesuai lokasi kegiatan perusahaan.
EC7 (core)	Prosedur perekrutan karyawan lokal dan proposisi manajemen senior yang diangkat dari komunitas lokal tempat perusahaan beroperasi.
Aspek : Dampak Ekonomi Langsung	
EC8 (core)	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa untuk kepentingan publik.
EC9 (core)	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi tidak langsung, termasuk besarnya dampak yang terjadi.
Indikator Kinerja : Lingkungan	
Kategori 2 : Lingkungan	
Aspek : Bahan	
EN1 (core)	Bahan baku yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
EN2 (core)	Persentase bahan baku yang dapat didaur ulang (<i>recycle</i>).
Aspek : Energi	
EN3 (core)	Pemakaian energi langsung berdasarkan sumber energi.
EN4 (core)	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber energi utamanya.
EN5 (core)	Penghematan energi karena konservasi dan pengembangan efisiensi.
EN6 (core)	Usaha untuk menyediakan energi yang efisien atau dapat diperbaharui dalam proses produksi/jasa dan pengurangan pemakaian energi karena

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	penghematan yang dilakukan.
EN7 (core)	Usaha untuk mengurangi pemakaian energi tidak langsung dan tercapainya target pengurangan.
Aspek : Air	
EN8 (core)	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
EN9 (add)	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh penarikan air.
EN10 (add)	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan lagi.
Aspek : Keanekaragaman Hayati	
EN11 (core)	Lokasi dan luas tanah yang dimiliki, disewa atau dikelola berhadapan langsung dengan area yang dilindungi dan area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area yang dilindungi.
EN12 (core)	Deskripsi tentang dampak aktivitas, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati di area yang dilindungi dan area yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.
EN13 (add)	Habitat yang dilindungi dan dijaga
EN14 (add)	Strategi, aksi terkini dan rencana kedepan untuk mengelola dampak kegiatan perusahaan pada keanekaragaman hayati.
EN15 (add)	Jumlah spesies IUCN <i>red list</i> dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terpengaruh oleh operasi, dengan tingkat resiko kepunahan.
Aspek : Emisi, Saluran Pembuangan, dan Limbah	
EN16 (core)	Total emisi gas rumah kaca langsung atau tidak langsung berdasarkan bobot/timbangannya.
EN17 (core)	Emisi gas rumah kaca lainnya yang relevan berdasarkan bobot/timbangan.
EN18 (add)	Usaha untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan tingkat pengurangan yang dihasilkan.
EN19 (core)	Emisi kandungan <i>ozone</i> dan penurunan kandugan berdasarkan bobot/timbangan.
EN20 (core)	NO, SO, dan emisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan jenis dan bobotnya.
EN21 (core)	Pembebasan total air berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN22 (core)	Total bobot ilmiah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN23 (core)	Total jumlah dan volume buangan yang signifikan.
EN24 (add)	Berat sampah berbahaya yang dipindah, diimpor, diekspor atau diperlakukan sesuai <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i> , dan persentase sampah pindahan yang dikirim internasional dengan kapal.
EN25 (add)	Identitas, ukuran, status dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati dari dan habitat lain yang dipengaruhi secara signifikan oleh pembuangan

Hak Cipta Ditundngi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



	sampah perusahaan.
Aspek : Produk dan Jasa	
EN26 (core)	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa, dan tingkat dampak mitigasi.
EN27 (core)	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim berdasarkan kategori.
Aspek : Kepatuhan	
EN28 (core)	Besarnya denda keuangan dan sanksi lain karena tidak mematuhi peraturan lingkungan.
Aspek : Transportasi	
EN29 (add)	Pengaruh pemindahan produk dan bahan baku yang digunakan perusahaan dan pemindahan tenaga kerja terhadap kondisi lingkungan.
Aspek : Secara Keseluruhan	
EN30 (add)	Total investasi dan pengeluaran lain untuk melindungi/memperbaiki lingkungan berdasarkan jenisnya.
Indikator Kinerja : Sosial	
Kategori 3 : Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek : Ketenagakerjaan	
LA1 (core)	Total tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan, kontrak kerja dan daerah asal.
LA2 (core)	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah asal.
LA3 (add)	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap (<i>full-time</i>) yang tidak diberikan kepada karyawan paruh waktu (<i>part-time</i>) atau sementara berdasarkan kegiatan utama.
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
LA4 (core)	Persentase karyawan yang dilindungi oleh perjanjian kerja.
LA5 (core)	Periode pemberitahuan minimum berkaitan dengan perubahan kegiatan (operasi), termasuk apakah periode tersebut dimasukkan dalam perjanjian bersama.
Aspek : Kesehatan dan Keamanan Kerja	
LA6 (add)	Persentase total tenaga kerja yang menjadi wakil dalam komite keselamatan dan kesehatan kerja yang berfungsi membantu dan memberi saran dalam menentukan program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA7 (core)	Statistik kecelakaan kerja, penyakit karena pekerjaan, ketidakhadiran dan jumlah fasilitas yang berhubungan dengan pekerjaan berdasarkan wilayah.
LA8 (core)	Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan program pengendalian risiko, pekerjaan untuk membantu tenaga kerja, keluarga mereka atau anggota masyarakat berkaitan dengan penyakit (wabah) tertentu.
LA9 (add)	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yang dimuat dalam perjanjian resmi (kontrak kerja) dengan serikat pekerja.
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	
LA10 (core)	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis/kategori karyawan.
LA11	Program manajemen keahlian dan pelatihan yang mendukung keberlanjutan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(add)	kerja dan membantu karyawan dalam mengelola akhir karir (pensiun).
LA12 (add)	Persentase karyawan yang menerima laporan kinerja dan perkembangan karir.
Aspek : Keragaman dan Kesamaan Peluang	
LA13 (core)	Komposisi pengelola karyawan (<i>governance</i>) dan rincian karyawan per kategori menurut jenis kelamin, kelompok umur, anggota kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lainnya.
LA14 (core)	Rasio gaji pokok laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan.
Kategori 4 : Hak Asasi Manusia	
Aspek : Praktik Investasi dan Perekrutan	
HR1 (core)	Persentase dan total perjanjian investasi yang dirancang dengan mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR2 (core)	Persentase <i>supplier</i> dan kontraktor penting yang peduli dan selalu mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR3 (core)	Total jam pelatihan pekerja yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur tentang aspek hak asasi manusia yang relevan dengan kegiatan kerja termasuk persentase karyawan yang mengikuti pelatihan.
Aspek : Non-diskriminasi	
HR4 (core)	Total kejadian yang berhubungan dengan diskriminasi dan tindakan yang dilakukan perusahaan terhadap diskriminasi tersebut.
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Berdiskusi	
HR5 (core)	Kegiatan yang menunjukkan adanya kebebasan karyawan dalam membentuk kebebasan berserikat dan berdiskusi bersama serta dukungan perusahaan terhadap hal tersebut.
Aspek : Tenaga Kerja	
HR6 (core)	Kegiatan yang melibatkan pekerja anak-anak dan tindakan/ukuran yang digunakan untuk menghilangkan keberadaan pekerja anak-anak.
Aspek : Tenaga Kerja Wajib dan Paksa	
HR7 (core)	Kegiatan yang dapat menimbulkan resiko munculnya paksaan/tekanan kepada pekerja dan usaha yang dilakukan untuk menghilangkan munculnya kejadian tersebut.
Aspek : Praktik Keamanan	
HR8 (core)	Persentase petugas keamanan yang dilatih untuk memahami kebijakan atau prosedur yang berkaitan dengan hak asasi manusia.
Aspek : Hak-Hak Dasar	
HR9 (core)	Total kejadian pelanggaran yang melibatkan hak-hak kaum pribumi (penduduk setempat) dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatasinya.
Kategori 5 : Masyarakat	
Aspek : Komunitas	
SO1 (core)	Jenis, lingkup, dan efektifitas program kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi perusahaan pada masyarakat.
Aspek : Korupsi	
SO2 (core)	Persentase dan jumlah unit bisnis yang memiliki potensi korupsi.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



SO3 (core)	Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan program anti korupsi.
SO4 (core)	Tindakan yang dilakukan ketika terjadi kasus korupsi.
Aspek : Kebijakan Publik	
SO5 (core)	Posisi perusahaan dalam kebijakan publik dan partisipasi perusahaan dalam pengembangan dan pengaruh kebijakan publik.
SO6 (add)	Total nilai bantuan keuangan dan kontribusi lain kepada partai politik, politisi dan institusi terkait.
Aspek : Perilaku Anti Persaingan	
SO7 (add)	Jumlah tindakan hukum untuk perilaku anti persaingan, penentang monopoli industri, dan praktik monopoli beserta hasilnya.
Aspek : Kepatuhan	
SO8 (core)	Denda keuangan dan sanksi lainnya karena tidak mematuhi peraturan/regulasi yang berlaku.
Kategori 6 : Tanggung Jawab Produk	
Aspek : Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1 (core)	Perbaikan yang dilakukan perusahaan atas dampak kesehatan dan keamanan dari produk/jasa yang dihasilkan perusahaan.
PR2 (add)	Jumlah ketidakpatuhan perusahaan pada regulasi kesehatan dan keamanan produk yang dihasilkan.
Aspek : Label pada Produk dan Jasa	
PR3 (core)	Informasi tentang produk dan jasa yang harus diungkapkan dan persentase jumlah produk dan jasa yang mematuhi pengungkapan tersebut.
PR4 (add)	Jumlah ketidakpatuhan pada regulasi tentang pengungkapan informasi produk dan pemberian label produk/jasa.
PR5 (add)	Praktik yang berhubungan dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan konsumen.
Aspek : Komunikasi Pemasaran	
PR6 (core)	Program yang berhubungan dengan aspek hukum, standar komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan sponsor.
PR7 (add)	Jumlah kejadian yang menunjukkan ketidakpatuhan pada regulasi dan aturan lain yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi, dan sponsor berdasarkan hasilnya.
Aspek : Keleluasaan Pribadi Pelanggan	
PR8 (add)	Total jumlah keluhan sehubungan dengan hilangnya <i>privacy</i> konsumen dan hilangnya data konsumen.
Aspek : Kepatuhan	
PR9 (core)	Denda keuangan karena tidak mematuhi peraturan hukum dan regulasi berkaitan dengan produk/jasa yang dihasilkan.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKIKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKIKG.



6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial

a. Ukuran Perusahaan

Sari (2012) menyatakan ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Sejalan dengan Cowen et al (1987) dalam Sembiring (2005) bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini Cowen et al (1987) dalam Zaenuddin (2007).

b. Profitabilitas

Menurut Agustina (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Kamil dan Herusetya (2012) dalam Rosiana et al (2013) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

c. Dewan Komisaris

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, Sembiring (2005). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Webb (2004) dalam Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan *image* perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya karena hal tersebut dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat.

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Karena likuiditas berkaitan dengan investasi jangka pendek, Agustina (2012). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar obligasi yang akan jatuh tempo dan untuk menemukan kebutuhan yang tak terduga. Kreditor jangka pendek, seperti bank dan suppliers biasanya tertarik dalam mengukur likuiditas. Rasio yang dapat kita gunakan untuk mengukur kemampuan jangka



pendek perusahaan untuk membayar hutang adalah *current ratio*, *acid-test ratio*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover*. *Current ratio* umumnya digunakan untuk mengukur evaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek. Weygandt et al (2012).

e. *Growth*

Menurut Sari (2012) pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009) menyatakan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya.

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

f. *Media Exposure*

Harmoni et al (2012) menyatakan perkembangan teknologi informasi dan komputer, termasuk internet dan fasilitas *World Wide Web (WWW)* atau web, telah memberikan ragam pilihan media kepada perusahaan untuk mengungkapkan program CSR dan sekaligus meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan. Perusahaan yang ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Perusahaan harus memberikan informasi tentang tanggung jawab sosialnya dan pesan lain yang

terkait kepada para karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lain, dan secara umum, kepada seluruh masyarakat dengan berbagai alat komunikasi.

C Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variable	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Nurkhin (2010)	<i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan.	<i>Corporate Governance</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>CSR disclosure</i> .	Kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR.
2.	Agus Purwanto (2011)	Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .	<i>CSR disclosure</i> , tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.	Tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
3.	Lilis Ekowati, Prasetyono, dan Anis Wulandari (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Growth</i> , dan <i>Media Exposure</i> Terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan	<i>CSR</i> , Profitabilitas, Likuiditas, <i>Growth</i> , dan <i>Media Exposure</i>	Profitabilitas dan <i>media exposure</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas dan <i>growth</i> tidak berpengaruh.
4.	Marzully Nur dan Denies Priantinah M.Si.,Akt (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Berkategori <i>High Profile</i> yang <i>Listing</i>	<i>CSR disclosure</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris,	Ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas, kepemilikan saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5.</p>	<p>Rizkia Anggita Sari (2012)</p>	<p>Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.</p>	<p><i>leverage</i>, pengungkapan media.</p> <p>CSR disclosure, tipe industri (<i>profile</i>), ukuran perusahaan (<i>size</i>), profitabilitas, <i>leverage</i>, dan pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>),</p>	<p>public, dan pengungkapan media tidak berpengaruh.</p> <p>tipe industri (<i>profile</i>) berpengaruh negatif terhadap CSRD, ukuran perusahaan (<i>size</i>) yang diukur dengan total aset dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap CSRD, <i>leverage</i> perusahaan yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan perusahaan (<i>growth</i>) yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh.</p>
<p>6.</p>	<p>Erna Wati Indriani (2013)</p>	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi.</p>	<p>Luas pengungkapan sukarela, asimetri informasi, porsi kepemilikan saham publik, umur <i>listing</i> perusahaan, likuiditas perusahaan, ukuran KAP.</p>	<p>Saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Umur <i>listing</i> dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi.</p>

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7.	Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan	Hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, komposisi dewan komisaris, dan tanggung jawab lingkungan.	Hutang, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan, saham asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan.
----	---	---	---	--

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingkap pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, likuiditas, *growth*, dan *media exposure*.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan sosial terhadap perusahaan pertambangan. Variabel independen dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, likuiditas, *growth*, dan *media exposure*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan besar lebih banyak menjadi sorotan bagi masyarakat luas. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan



perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosialnya yang membutuhkan biaya yang cukup besar.

Perusahaan besar biasanya melakukan pengungkapan sosial, ini didorong oleh aktivitas yang dilakukan perusahaan besar yang banyak berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga tidak menutup kemungkinan aktivitas perusahaan tersebut berpotensi memberikan dampak yang merusak lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kamil dan Herusetya (2012) dalam Rosiana et al (2013) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat membiayai CSR, seperti memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Jika ukuran dewan komisaris semakin besar, maka akan lebih mudah mengendalikan CEO dan memonitoring kegiatan perusahaan. Nur dan Priantinah (2012) menyatakan dewan komisaris yang berjumlah besar menjadi kurang efektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena dominasi anggota dewan komisaris yang mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Apabila dewan komisaris berjumlah kecil maka perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih baik dibandingkan dengan dewan komisaris yang berjumlah besar. Alasan yang bisa menjelaskan ini dikarenakan dewan komisaris yang berjumlah kecil akan memiliki efektivitas yang baik terhadap pengawasan manajemen perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, karena likuiditas berkaitan dengan investasi jangka pendek. Menurut Silaen (2013), tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

5. Pengaruh *Growth* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Maria Ulfa (2009) dalam Sari (2014) menyatakan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Evandini dan Darsono (2014) menyatakan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan CSR.

6. Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Internet (*web*) merupakan media yang efektif dengan didukung oleh para pemakai internet yang mulai meningkat. Nur dan Priantinah (2012) menyatakan jika perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat.

Selain itu, media memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, karena merupakan sumber utama informasi CSR. Simon (1992) dalam Yao et al (2011).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

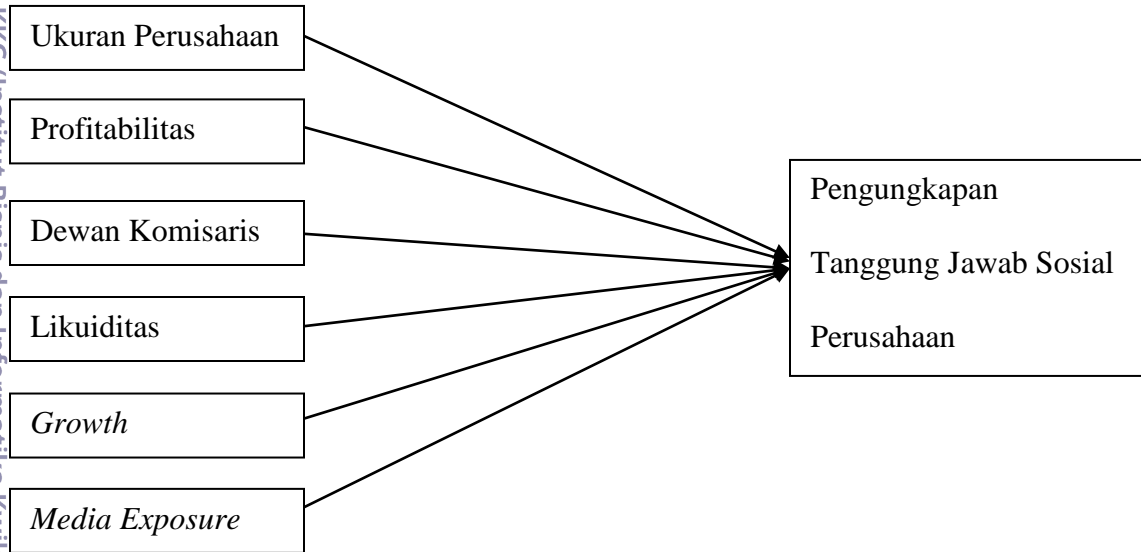
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Ha₃ : Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Ha₄ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha5 : *Growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Ha6 : *Media Exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.